



---

## HUBUNGAN PEMANFAATAN KELAS IBU HAMIL DENGAN PERILAKU IBU HAMIL TERHADAP TANDA BAHAYA KEHAMILAN

Suci Qardhawijayanti\*, Asmah Sukarta, Rostina Mansyur

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap, Jl. Syarif Al-Qadri No.11, Rijang Pitu, Maritengngae, Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan 91611, Indonesia

\*[suciqardhawijayanti08@gmail.com](mailto:suciqardhawijayanti08@gmail.com)

### ABSTRAK

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi, sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan dalam mengenali dan menangani tanda bahaya kehamilan. Salah satu upaya preventif yang dilakukan pemerintah adalah melalui program kelas ibu hamil, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan kelas ibu hamil dengan perilaku ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pujananting, Kabupaten Barru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 38 responden ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara keikutsertaan dalam kelas ibu hamil dengan perilaku ibu terhadap tanda bahaya kehamilan ( $p = 0,00$ ), tingkat pengetahuan ( $p = 0,041$ ), serta sikap ibu hamil ( $p = 0,00$ ). Kelas ibu hamil berperan penting dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan, sehingga dapat mencegah komplikasi dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Kata kunci: kelas ibu hamil; perilaku ibu hamil; tanda bahaya kehamilan

## ***RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF PREGNANCY CLASS AND PREGNANT WOMEN'S BEHAVIOR TOWARDS DANGER SIGNS OF PREGNANCY***

### ***ABSTRACT***

*The maternal mortality rate (MMR) in Indonesia is still relatively high, mostly caused by delays in recognizing and handling pregnancy danger signs. One of the preventive efforts made by the government is through the pregnancy class program, which aims to improve the knowledge, attitudes, and behavior of pregnant women towards pregnancy danger signs. This study aims to analyze the relationship between the use of pregnancy classes and the behavior of pregnant women towards pregnancy danger signs in the working area of the Pujananting Health Center UPT, Barru Regency. This study uses a quantitative approach with a descriptive correlational design and a cross-sectional approach. Data were collected through questionnaires distributed to 38 pregnant women respondents who attended the pregnancy class. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between participation in pregnancy classes and maternal behavior towards pregnancy danger signs ( $p = 0.00$ ), level of knowledge ( $p = 0.041$ ), and attitudes of pregnant women ( $p = 0.00$ ). Pregnancy classes play an important role in improving mothers' ability to detect pregnancy danger signs, so that they can prevent complications and reduce maternal and infant mortality rates.*

*Keywords: cognitive abilities; creative thinking; gadgets*

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kesehatan masyarakat merupakan target capaian dari pembangunan kesehatan yang berkelanjutan. Lebih khususnya mengenai kesehatan ibu, di mana angka kematian ibu (AKI) masih merupakan permasalahan yang membutuhkan penanganan komprehensif berdasarkan data organisasi kesehatan dunia atau World Health Organization (WHO). Wanita di seluruh dunia meninggal sekitar 830 set iap harinya dengan data komplikasi kehamilan dan persalinan 99% terjadi di Negara berkembang yang juga terjadi Indonesia (Rachmantika & Wardono, 2019; Supardi, 2015). Target AKI pada tahun 2024 sebesar 183 per - 1000 kelahiran hidup sedangkan data SDKI pada tahun 2017 AKI masih sebesar 305 per- 1000 kelahiran hidup yang masih sangat jauh dari harapan. Oleh karena itu, masih diperlukan peran serta dari semua sektor untuk berperan dalam penurunan angka kematian ibu (AKI) yang sampai masih tinggi. Angka sekitar 810 ibu hamil meninggal dunia pada masa kehamilan berdasarkan data World Health Organization (WHO) (Sulistiyanti et al., 2021).

Kehamilan merupakan suatu hal alamiah yang merupakan proses fisiologis, akan tetapi jika tidak dilakukan asuhan yang tepat atau deteksi dini komplikasi yang akurat akan berujung pada komplikasi kehamilan yang apabila tidak diatasi akan berujung pada kematian ibu. Kehamilan dapat terjadi apabila perempuan memiliki organ reproduksi yang sehat kemudian mengalami siklus menstruasi dan telah melakukan hubungan seksual maka perempuan tersebut akan mengalami kehamilan (Fadillah et al., 2022). Kehamilan merupakan proses yang sangat luar biasa yang terjadi pada uterus seorang perempuan yang berlangsung 280 hari atau 40 minggu sejak hari pertama haid terakhir. Banyak perubahan fisiologis yang terjadi pada masa kehamilan yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Proses kehamilan berawal dari proses fertilisasi yang berlanjut pada proses nidasi atau implantasi kemudian bertumbuh hingga janin tersebut siap untuk hidup di uterus (Amelliana et al., 2024).

Masa kehamilan merupakan masa yang dinantikan oleh pasangan suami istri setelah pernikahan. Namun banyak pasangan suami istri yang tidak mempersiapkan diri dalam kesehatan reproduksinya. Mereka menganggap kehamilan dan memiliki anak-anak sebagai hal yang alami dan tidak membutuhkan persiapan kesehatan secara khusus, padahal kualitas kesehatan suatu bangsa dimulai pada saat masa pra-konsepsi. Untuk menciptakan kesehatan pra-konsepsi dapat dilakukan melalui skrining. Selain skrining, pra-konsepsi kehamilan yang sehat dapat terwujud dengan berperilaku hidup sehat selama kehamilan, yaitu merawat kehamilan dengan baik melalui pola hidup sehat, asupan gizi yang baik, mengonsumsi tablet zat besi, melakukan aktivitas olahraga, menghindari merokok, dan makan obat tanpa resep dokter (N. W. E. P. Dewi et al., 2023).

Melakukan kunjungan minimal enam kali untuk mendapat informasi dari petugas kesehatan tentang perawatan yang harus dilakukan serta pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah dalam beberapa tahun terakhir yaitu pihak pemerintah telah mencanangkan program kelas ibu hamil. Program ini berfokus pada pembahasan lebih dalam mengenai materi pada buku KIA dalam bentuk tatap muka dan berkelompok yang diikuti melalui diskusi serta tukar pengalaman antara ibu-ibu hamil/suami/keluarga, dan petugas kesehatan sehingga kegiatan kelompok belajar ini diberi nama kelas ibu hamil (Cholifah & Purwanti, 2019). Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama bagi ibu hamil tentang kesehatan yang dilakukan dengan bentuk tatap muka dalam kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca-persalinan, pencegahan komplikasi, dan perawatan bayi baru lahir. Aktivitas fisik atau senam program kelas ibu hamil ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sikap dan mengubah perilaku ibu agar memahami mengenai pemeriksaan kehamilan, dan harapan ibu dan janin sehat, persalinan aman, nifas nyaman, ibu selamat, bayi sehat, pencegahan penyakit fisik dan jiwa, gangguan gizi dan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas, serta perawatan bayi baru lahir agar bayi tumbuh optimal (Jahriani et al., 2021).

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan akan berdampak terhadap komplikasi yang terjadi pada ibu yang akan mengakibatkan keterlambatan rujukan yang meliputi terlambat mengambil keputusan, terlambat mengakses pelayanan dan terlambat mendapatkan pelayanan yang tepat saat tiba di fasilitas kesehatan dapat terdeteksi secara dini untuk mencegah adanya kematian ibu dan janin (Masturoh et al., 2018). Faktor pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan sejak dini, sehingga jika ibu telah mengetahui tanda-tanda bahaya dalam kehamilannya dan ibu sedang mengalami kondisi tersebut ibu dapat segera mengambil keputusan tindakan yang harus dilakukan untuk meminimalisir terjadinya komplikasi dan memburuknya kondisi ibu, dengan itu masalah dapat terdeteksi lebih awal dan lebih cepat pula penanganan yang dapat dilakukan (Ekayanthi & Suryani, 2019).

Hasil penelitian Rahma Dhani Siregar disimpulkan bahwa ada hubungan Pemanfaatan kelas ibu hamil dengan perilaku ibu hamil terhadap Tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020 menunjukkan bahwa kelas ibu hamil efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kunjungan antenatal care (ANC). Peningkatan pengetahuan pada penelitian ini merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan kelas ibu hamil, yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar dari segi kognitif. Penelitian ini adalah reaksi/respon terhadap kelas ibu hamil, selain karena keterlibatan faktor perasaan dan emosi (Dhani Siregar, 2020). Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Wilayah kerja Puskesmas gunung tua dari 143 ibu hamil terdapat 12 ibu hamil yang memiliki resiko kehamilan dan biasanya ibu hamil tersebut langsung memeriksakan kehamilannya kefasilitas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pemanfaatan Kelas ibu hamil dengan Perilaku ibu hamil Terhadap tanda bahaya Kehamilan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan cross-sectional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan kelas ibu hamil dengan perilaku ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pujananting, Kabupaten Barru, pada bulan Juni hingga Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Pujananting, dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden yang diambil secara total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah divalidasi, terdiri dari beberapa bagian yaitu data demografi, keikutsertaan dalam kelas ibu hamil, serta penilaian terhadap perilaku, pengetahuan, dan sikap ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan. Kuesioner disebarluaskan secara langsung oleh peneliti kepada responden setelah mereka memberikan persetujuan tertulis untuk berpartisipasi dalam penelitian. Data yang terkumpul kemudian ditelaah dan dianalisis secara statistik menggunakan uji Chi-Square ( $\chi^2$ ) untuk mengetahui hubungan antara variabel keikutsertaan dalam kelas ibu hamil dengan variabel perilaku, pengetahuan, dan sikap ibu terhadap tanda bahaya kehamilan. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis dinyatakan signifikan apabila nilai  $p < 0,05$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil dan memiliki perilaku serta pengetahuan yang baik. Tabel 3 mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara pemanfaatan kelas ibu hamil dengan perilaku ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan ( $p = 0,00$ ). Tabel 4 juga menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengikuti kelas memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dibandingkan yang tidak mengikuti, dengan hubungan signifikan ( $p = 0,041$ ). Selain itu, sikap ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan juga berhubungan dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil ( $p = 0,00$ ).

Tabel 1.  
Distribusi frekuensi pemanfaatan kelas ibu hamil

Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil	f	%
Tidak Mengikuti	14	36,8
Mengikuti	24	63,2

Tabel 2.  
Distribusi frekuensi perilaku ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan

Variabel	f	%
<b>Perilaku Ibu</b>		
Baik	22	57,9
Cukup	16	42,1
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	23	60,5
Cukup	15	39,5
<b>Sikap</b>		
Setuju	22	57,9
Tidak setuju	16	42,1

Tabel 3.  
Hubungan pemanfaatan kelas ibu hamil dengan perilaku ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan

Pemanfaatan Kelas ibu Hamil	Perilaku Ibu				Total		P Value
	Baik		Cukup		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Mengikuti	1	2,6%	13	34,2%	14	36,8	0,00
Mengikuti	21	55,3%	3	7,9%	24	63,2	

Tabel 4.  
Hubungan pemanfaatan kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan

Pemanfaatan Kelas ibu Hamil	Pengetahuan Ibu				Total		P Value
	Baik		Cukup		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Mengikuti	5	13,1	9	23,7	14	36,9	0,041
Mengikuti	18	47,4	6	15,8	24	63,1	

Tabel 5.  
Pemanfaatan kelas ibu hamil dengan sikap ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan

Pemanfaatan Kelas ibu Hamil	Sikap Ibu				Total		P Value
	Setuju		Tidak setuju		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Mengikuti	0	0	14	36,8	14	36,8	0.00
Mengikuti	22	57,9	2	5,3	24	63,1	

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil dengan Prilaku Ibu Hamil terhadap Tanda Bahaya Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian dari 38 ibu hamil, setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji Chi Square didapatkan  $p=0,000 (<0,05)$ , jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemanfaatan kelas ibu hamil dengan perilaku ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pujananting tahun 2024. Program kelas ibu hamil adalah salah satu bentuk pendidikan prenatal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, terjadi perubahan perilaku positif sehingga ibu memeriksakan

kehamilan dan melahirkan ketenaga kesehatan dengan demikian akan meningkatkan persalinan ketenaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu dan anak (Harahap et al., 2023). Perilaku adalah segala sesuatu yang dikatakan dan dilakukan oleh seseorang, baik tampak maupun tidak, seperti aktivitas berpikir dan merasakan. Perilaku seseorang merupakan hasil organ khususnya otak dan sistem saraf (Mardiah et al., 2022).

Perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia, sedangkan dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Perilaku adalah respon individu terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Perilaku merupakan respon yang terdiri dari respon motorik : berbicara, berjalan dan sebagainya. Respon psikologis reaksi hormonal aktivitas sistem saraf otonomik dan sebagainya. Respon kognitif pernyataan yang muncul dipikiran, imajinasi, dan sebagainya. Respon efektif rasa benci, kecewa, marah dan sebagainya (Mau & Gabriela, 2021). Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar. Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan dari luar (Mardiyani, 2022). Meskipun perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respon sangat bergantung pada karakteristik atau faktor lain dari orang yang bersangkutan. Hal ini berarti meskipun stimulusnya sama bagi beberapa orang, namun respon tiap-tiap orang berbeda. Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil dari “tahu: yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Siswanto & Lestari, 2020).

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian (Rogers 1974) yang dikutip oleh Arpen dan Silvia (2024) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru). Keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil merupakan hal yang penting untuk mendeteksi dini adanya faktor resiko yang terjadi pada ibu dan bayi selain itu keikutsertaan ibu hamil dan keluarga pada kelas ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu hamil dan keluarga dengan meningkatnya pengetahuan dan perubahan perilaku ini diharapkan kesadaran terhadap pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan dan pengenalan tanda komplikasi saat kehamilan maupun persalinan.

Hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. Menunjukkan bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, lingkungan juga merupakan pengaruh yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang, salah satunya seperti mengikuti kelas ibu hamil, ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang kelas ibu hamil, mereka memiliki suatu pemikiran yang benar dan tepat tentang kelas ibu hamil. Mereka tahu bahwa kelas ibu hamil adalah sarana belajar yang sangat bermanfaat bagi ibu hamil yang berkaitan dengan kehamilannya.

### **Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil dengan Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Tanda Bahaya Kehamilan**

Berdasarkan hasil penelitian dari 38 ibu hamil, setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji Chi Square didapatkan  $P=0,041$  ( $<0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemanfaatan kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pujananting tahun 2024. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) Dengan sendirinya waktu penginderaan manusia, atau hasil tahu

seseorang terhadap objek. Sebagaimana besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indera pendengaran ( telinga), dan indera penglihatan ( mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda- beda ( Notoatmodjo, 2018).

Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang suatu hal, maka akan timbul pemikiran tentang segi positif dan negatif mengenai hal tersebut, pengetahuan ini berpengaruh terhadap sikap- sikap seseorang sesuai dengan pemikirannya, klaw positif akan menimbulkan sikap positif demikian pula sebaliknya pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior) (Arpen & Silvia, 2024; Pawiliyah et al., 2020). Ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan keikutsertaan dalam kelas ibu. Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama yang perlu diikuti oleh ibu hamil agar memperoleh pengetahuan yang cukup sehingga dapat mencegah komplikasi dan meningkatkan cakupan K4. Disarankan meningkatkan pembentukan kelas ibu hamil agar kehamilan dapat terpantau dan ibu dapat segera mengambil keputusan klinis apabila terjadi risiko (Afranika & Pratama, 2023).

Pengetahuan ibu sangat berpengaruh dalam keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil juga sesuai dengan hasil penelitian Kaspriyanti et al. (2019) pengetahuan tentang kelas ibu hamil yang kurang tersebut menyebabkan minat ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil menjadi kurang berminat. Mereka kurang berminat karena responden tidak mengikuti kelas ibu hamil karena ibu hamil merasa bahwa mengikuti kelas ibu hamil hanya akan membuang waktu istirahatanya, responden tidak mengikuti kelas ibu hamil karena ibu hamil merasa bahwa pemeriksaan kehamilan di bidan saja sudah cukup, tanpa perlu mengikuti kelas ibu hamil, berfikir bahwa kegiatan kelas ibu hamil tidak dapat membantu ibu mencari dan mendapatkan solusi dalam kehamilan dan perencanaan persalinan, serta beranggapan bahwa kelas ibu hamil tidak dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan.

Keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil merupakan hal yang penting untuk mendeteksi dini adanya faktor risiko yang terjadi pada ibu dan bayi selain itu keikutsertaan ibu hamil dan keluarga pada kelas ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu hamil dan keluarga. Dengan meningkatnya pengetahuan dan perubahan perilaku ini diharapkan kesadaran terhadap pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan dan pengenalan tanda komplikasi saat kehamilan maupun persalinan (Hariyani et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa teori yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu mengenai kelas ibu hamil sangat penting dimiliki oleh ibu hamil, karena dengan mengetahui tentang kelas ibu hamil ibu dapat merubah perilaku ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu - ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatannifa, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan aktekelahiran. Karena dalam proses penyerapan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pendidikan, pekerjaan, usia pengalaman, kebudayaan dan informasi.

### **Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil dengan Sikap Ibu Hamil terhadap Tanda Bahaya Kehamilan**

Berdasarkan hasil penelitian dari 38 responden ibu hamil, setelah dilakukan uji statistik menggunakan Uji Chi Square didapatkan  $p=0,00 (<0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemanfaatan kelas ibu hamil dengan sikap ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pujananting Kabupaten Barru tahun 2024. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yubiah et al. (2022) mengenai hubungan keikutsertaan pada kelas ibu hamil dengan sikap pencegahan stunting hasil dari penelitian terdapat (60%) responden yang memiliki sikap positif, untuk yang tidak mengikuti kelas ibu hamil terdapat (22,8%) penelitian menunjukkan ada hubungan dengan nilai  $p=0,000$  antara kelas ibu hamil dengan sikap ibu hamil.

Hasil penelitian Nurfatihah et al. (2020) juga menunjukkan (84,4%) wanita hamil yang tidak aktif di kelas ibu hamil dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif tentang tanda

bahaya kehamilan sebanya 73, 9% kesimpulanya ada pengaruh yang tidak signifikan terhadap sikap ibu hamil. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Pengertian sikap apabila diorientasikan pada respon individu, yaitu sikap adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (favourable) maupun perasaan tidak mendukung (unfavourable) pada suatu objek (R. Dewi, 2020).

Teknik kompres hangat dapat meredakan iskemia dengan mengurangi kontraksi dan meningkatkan sirkulasi. Ini mengeluarkan endorphin dari tubuh, yang mencegah transmisi stimulasi nyeri. Teknik ini juga dapat mempertahankan bagian sistem vaskuler sehingga sirkulasi darah ke otot panggul menjadi homeostatis, mengurangi kecemasan dan ketakutan, dan membantu bayi beradaptasi dengan rahim (Widyanthi & Resiyanthi, 2021). Penelitian ini tidak mengontrol faktor lain yang mungkin memengaruhi perilaku ibu hamil, seperti tingkat pendidikan, dukungan keluarga, akses terhadap layanan kesehatan, dan faktor budaya. Faktor-faktor ini dapat berperan dalam menentukan sikap dan pengetahuan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan.

### **SIMPULAN**

Pemanfaatan kelas ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku, pengetahuan, dan sikap ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan. Ibu hamil yang mengikuti kelas cenderung memiliki pemahaman lebih baik, sikap yang lebih positif, serta perilaku yang lebih baik dalam mengenali dan merespons tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan yang tidak mengikuti kelas. Oleh karena itu, kelas ibu hamil berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapan ibu selama kehamilan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan penelitian diperluas dengan mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil, seperti peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga, serta aksesibilitas terhadap informasi kesehatan kehamilan di berbagai wilayah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu Permata Addini et al. (2020). Pengaruh Konsumsi Kurma terhadap Persalinan Normal dan Induksi Oksitosin. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Bagherzadeh, K., et al. (2020). Nutritional Benefits of Date Fruit (*Phoenix Dactylifera L.*) for Pregnancy and Labor. *Journal of Maternal Health*.
- Cantika, Siti & Wiwin Widayani. (2022). Manfaat Kurma dalam Proses Persalinan Normal. *Jurnal Gizi Kesehatan Reproduksi*.
- Crystallography. (2020). Mekanisme Persalinan Normal dan Faktor yang Mempengaruhi. *Maternal Health Journal*.
- Di, Kerja, & Lakudo. (2023). Gerakan Janin dalam Persalinan: Studi Klinis pada Ibu Bersalin. *Indonesian Journal of Midwifery*.
- Harismayanti, Retni, & Kohongia. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Onset Persalinan. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*.
- Huliana dalam Walyani & Endang. (2020). Kontraksi Uterus dalam Proses Persalinan. *Jurnal Obstetri dan Ginekologi Indonesia*.
- Istikomah, Mufidah, Analia Kunang, & Sirly Diana. (2022). Pengaruh Pemberian Jus Kurma terhadap Kontraksi Uterus dan Pembukaan Serviks selama Kala I Persalinan. *Jurnal Penelitian Kebidanan*.

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Angka Kejadian Kecemasan pada Ibu Hamil di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Laporan Tahunan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kunang, A. & Diana, S. (2021). Pengaruh Pemberian Kurma terhadap Lama Persalinan Kala I. *Journal of Maternal Health Research*.
- Noviyani, & Ruliyah. (2023). Studi Observasi Perubahan Serviks dalam Persalinan. *Midwifery Journal Indonesia*.
- Pauzia et al. (2022). Proses Persalinan dan Faktor yang Mempengaruhi Dilatasi Serviks. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*.
- Prajayanti. (2023). Persalinan Normal: Konsep dan Implementasi dalam Pelayanan Kesehatan. *Indonesian Midwifery Research Journal*.
- Saadah, A. (2021). Manfaat Kurma untuk Energi dan Persalinan Normal. *Jurnal Gizi Kesehatan Ibu*.
- Sandhi, S. I. & Dewi, D. W. E. (2022). Pengaruh Konsumsi Kurma Ajwa terhadap Kontraksi Uterus Dilihat dari Lama Persalinan. *Jurnal Kebidanan & Kesehatan*.
- Sumatera Utara Dinas Kesehatan. (2023). Laporan Kesehatan Ibu dan Anak Provinsi Sumatera Utara. Medan: Dinkes Sumut.
- Walyani & Endang. (2020). Perubahan Fisiologi dalam Proses Persalinan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*.
- WHO. (2020). *World Health Organization Report on Maternal Anxiety and Pregnancy*. Geneva: WHO Press.
- WHO. (2023). *Global Report on Anxiety Disorders in Pregnancy and Postpartum*. Geneva: WHO Press.
- Wulandari, et al. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Persalinan Normal: Studi Sistematis. *Indonesian Journal of Maternal Health*.
- Zamriati, Hutagaol, & Wowiling. (2019). Dampak Kecemasan dalam Persalinan terhadap Kemajuan Proses Melahirkan. *Jurnal Psikologi Kesehatan*. Afranika, A., & Pratama, R. M. K. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muaro Tembesi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 156–167.
- Amelliana, R., Khoeroh, H., & Mupliha, M. (2024). Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. R Umur 26 Tahun G2P1A0 dengan Preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarkawung Kabupaten Brebes Tahun 2023. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan.*, 2(2), 272–280.
- Arpen, R. S., & Silvia, E. (2024). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Menghadapi Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil. *Nan Tongga Health And Nursing*, 19(1), 11–24.
- Cholifah, S., & Purwanti, Y. (2019). Asuhan Kebidanan Komunitas. *Umsida Press*, 1–177.
- Dewi, N. W. E. P., Dwiyantri, N. K. N., Teja, N. M. A. Y. R., & Indriana, N. P. R. K. (2023). Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan Skirining Prakonsepsi pada Wanita Usia Subur (Wus). *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 13(1), 27–32.

- Dewi, R. (2020). Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita yang Telah Menikah dengan Pemeriksaan Kehamilan Test di Wilayah Kerja Kota Binjai Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Marsitek*, 5(3), 205–214.
- Dhani Siregar, R. (2020). Hubungan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil dengan Perilaku Ibu Hamil terhadap Tanda Bahaya Kehamilan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara.
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312–319.
- Fadillah, R. T., Usman, A. M., & Widowati, R. (2022). Hubungan Tingkat Stres dengan Siklus Menstruasi pada Siswi Putri Kelas X di SMA 12 Kota Depok. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 2(2), 258–269.
- Harahap, M. S., Lina, L., Veri, N., Fazdria, F., Arli, S., & Nurhayati, N. (2023). Pembelajaran Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pencegahan Anemia dan Kurang Energi Kronis (KEK). *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 4(2), 287–292.
- Hariyani, F., Murti, N. N., & Wijayanti, E. (2019). Hubungan Usia, Paritas, dan Kelas Ibu Hamil dengan Komplikasi Persalinan di RSKB Sayang Ibu Balikpapan. *MMJ (Mahakam Midwifery Journal)*, 4(1), 361–374.
- Jahriani, N., Sulaiman, S., & Fajrillah, F. (2021). Penyuluhan Kesehatan dalam Rangka Pemeriksaan dan Konseling Gratis pada Kelas Ibu Hamil di Klinik Nasywaa. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Kaspirayanthi, N. K. D., Suarniti, N. W., & Somoyani, N. K. (2019). Hubungan Keikutsertaan Ibu dalam Kelas Ibu Hamil dengan Pengetahuan Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan dan Persalinan di Wilayah Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 7(2), 116–127.
- Mardiah, M., Sabda, S., & Cahyadi, A. (2022). Analisis Relevansi Neurosains dengan Pembelajaran dan Kesehatan Spiritual. *Journal on Education*, 4(4), 1489–1510.
- Mardiyani, K. (2022). Tujuan dan Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2(5), 260–271.
- Masturoh, M., Pamuji, S. E. B., & Siswati, S. (2018). Path Analisis: Tiga Keterlambatan Penyebab Kematian Maternal di Kabupaten Brebes. *Pena Medika: Jurnal Kesehatan*, 8(1), 1–8.
- Mau, B., & Gabriela, J. (2021). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 99–110.
- Nurfatimah, N., Fiarsi, L., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2020). Pengetahuan dan Sikap tentang Tanda Bahaya dalam Kehamilan serta Keaktifan Ibu dalam Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1), 52–61.
- Pawilayah, P., Triana, N., & Romita, D. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Penanganan Ispa di Rumah pada Balita di Puskesmas Tumbuan. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(1), 1–12.
- Rachmantika, A. R., & Wardono, W. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 439–443.

- Siswanto, Y., & Lestari, I. P. (2020). Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risiko Perilaku pada Remaja. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 1–6.
- Sulistiyanti, A., Hastuti, F. D., & Rochmawati, L. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Preeklampsia di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional*, 127–133.
- Supardi, U. S. (2015). Peran Berpikir Kreatif dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Widyanthi, N. M., & Resiyanthi, N. K. A. (2021). Gambaran Penanganan Dismenorea secara Non Farmakologi pada Remaja Kelas X di SMA Dwijendra Denpasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), 1745–1756.
- Yubiah, T., Nurwati, S., Astuti, S., & Bima, A. K. H. B. (2022). Faktor Penyebab Stunting pada Balita Usia 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Bidan Vol*, 6(3), 1.